

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian, dan pengujian yang dilaksanakan mengenai kontribusi kecerdasan emosional dan konformitas terhadap perilaku agresif suporter usia dewasa klub sepak bola liga Eropa di kota Bandung, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum, kecerdasan emosional suporter sepakbola klub liga Eropa di kota Bandung berada pada kategori sedang atau rata-rata. Artinya, suporter sudah mampu menguasai kelima aspek dari kecerdasan emosional yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, kesadaran sosial, dan kemampuan sosial. Namun hal tersebut masih perlu dilatih dan dikembangkan agar suporter semakin menguasai dari kelima aspek tersebut.
2. Suporter sepakbola klub liga Eropa di kota Bandung, pada umumnya memiliki tingkat konformitas yang sedang atau rata-rata. Hal ini berarti, suporter sudah mampu untuk memilah-milah nilai dan norma kelompok yang baik yang sesuai dengan dirinya. Perubahan perilaku yang terjadi tidak serata merta menghilangkan nilai individu yang sudah ada pada dirinya atau individualitasnya.
3. Agresifitas suporter sepakbola klub liga Eropa di kota Bandung pada umumnya berada pada tingkat sedang atau rata-rata. Artinya, suporter masih mampu mereduksi atau menekan agresifitasnya sehingga masih berada pada tingkat sedang. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa faktor lain yang mampu mereduksi agresifitas subjek.
4. Terdapat dua dimensi atau kluster dari kecerdasan emosional yang memiliki hubungan negatif dan signifikan yaitu kluster pengaturan diri dan motivasi diri.

5. Semua dimensi dari konformitas memiliki korelasi negatif dan signifikan dengan perilaku agresif. Kelima dimensi tersebut yaitu menghindari penolakan, pemenuhan harapan kelompok, daya tarik kelompok, kepercayaan dan pendapat.
6. Tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif suporter sepakbola klub liga Eropa di kota Bandung. Hal tersebut diakibatkan oleh beberapa dimensi atau kluster dari kecerdasan emosional yang tidak signifikan. Artinya, tinggi rendahnya kecerdasan emosional suporter tidak dapat dijelaskan oleh perilaku agresif suporter. Dengan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku agresif” ditolak.
7. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konformitas dengan perilaku agresif suporter sepakbola klub liga Eropa di kota Bandung. Artinya, tinggi rendahnya perilaku agresif suporter dapat dijelaskan oleh bagaimana konformitas suporter. Dengan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa “terdapat hubungan antara konformitas dan perilaku agresif” diterima.
8. . Besarnya kontribusi kecerdasan emosional dan konformitas terhadap perilaku agresif suporter sebesar 25,4%. Artinya 74,6% adalah faktor lain yang mampu mempengaruhi perilaku agresif suporter.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, berikut merupakan beberapa rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti kepada beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Kelompok Suporter

Dengan masih adanya suporter yang melakukan tindakan agresif, kelompok diharapkan mampu membuat aturan tegas mengenai perilaku suporter. Sehingga diharapkan tidak ada lagi suporter yang berlaku anarkis dan merugikan orang lain. Dan kelompok suporter diharapkan mampu untuk memanfaatkan antusiasme

anggotanya sehingga kelompok suporter dapat membuat program yang bersifat positif.

2. Bagi Suporter

Dengan semakin banyaknya kelompok suporter sepakbola, para suporter diharapkan mampu untuk memilih kelompok mana yang akan diikuti sehingga sesuai dengan nilai yang sudah ada pada dirinya. Sehingga diharapkan dengan keikutsertaannya pada sebuah kelompok suporter, hal itu dapat membawa dampak dan pengaruh yang positif dan tidak merugikan orang lain.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan pada penelitian ini. Namun peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut mengenai kecerdasan emosional, konformitas dan agresifitas dengan subjek dan metode yang berbeda dan lebih beragam.